

Upaya Pelayanan Kesehatan Lansia di Komunitas dengan Pendekatan Posyandu Era Transformasi Layanan Primer

Rika Monika^{1*}, Cristiana Endang Daruwati², Eka Nandini Febriona³, Fitriani Wulandari⁴, Miftahul Jannah⁵, Bay Jevi⁶, Taminda Ifantri Lende⁷, Lusya Yunica Marlyna⁸, Oktiana Laelyatun Atika⁹, Nikken Puzi Lestari¹⁰

^{1, 3,4,5,6,7,8,9,10} Prodi S1 Keperawatan STIKES Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

² Puskesmas Sewon I, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Januari, 13, 2025
Revised: Januari, 15, 2025
Available online: Januari, 21, 2025

KEYWORDS

Lansia, Posyandu, era transformasi, skrining, edukasi

CORRESPONDENCE

E-mail: moniquesaputra@gmail.com

A B S T R A C T

Pelayanan kesehatan usia lanjut masih belum mencapai taret pencapaian. Masih rendahnya perilaku kesehatan pada lansia sebagai salah satu penyebab angka kesakitan yang masih tinggi. Optimalisasi perawatan dan pengobatan merupakan salah satu upaya pencegahan kesakitan dan komplikasi yang dapat dicapai dengan memperkuat upaya pelayanan primer yang dapat menjangkau semua siklus hidup dan dekat dengan masyarakat. Salah satu upaya adalah pelaksanaan posyandu terintegrasi layanan primer yang berfokus pada upaya preventif primer dan sekunder. Sasaran pengabdian sebanyak 65 orang lansia dengan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lansia terkait kesehatannya, terutama bagi kelompok lansia yang menderita Hipertensi dan Diabetes Mellitus dengan menerapkan upaya preventif primer seperti penyuluhan hipertensi dan diabetes mellitus serta terapi herbal dan preventif sekunder seperti skrining kesehatan dan rujukan ke fasilitas kesehatan dengan menggunakan metode posyandu semi ILP. Hasil dari skrining kesehatan didapatkan sebanyak 57% lansia menderita Hipertensi dan sebanyak 17% lansia menderita Diabetes Mellitus. Edukasi kesehatan diberikan pada lansia berupa edukasi terkait perawatan Hipertensi dan Diabetes mellitus, demonstrasi pembuatan ramuan herbal brotowali dan kayu manis dan sebanyak 30 lansia dilakukan rujukan ke Puskesmas. Optimalisasi tenaga kesehatan dan kader dalam memberikan pelayanan posyandu ILP dengan mengoptimalkan layanan promotif dan preventif seperti edukasi kesehatan, skrining, kunjungan rumah berdampak positif pada kunjungan lansia ke posyandu.

INTRODUCTION

Isu dan tren terkait penduduk lanjut usia yang semakin meningkat setiap tahunnya menjadi topik hangat untuk selalu dibahas. Secara global, setiap negara mengalami perubahan struktur penduduk akibat peningkatan UHH (usia harapan hidup) dimana Indonesia saat ini telah masuk pada *ageing population* dengan jumlah penduduk lansia pada tahun 2022 sebanyak 11,75% dan lansia Indonesia dapat hidup hingga 71 – 72 tahun (Badan Pusat Statistik, 2023b). Peningkatan jumlah penduduk lansia dapat memberikan dampak positif jika dimasa tuanya lansia masih sehat dan produktif, namun perubahan baik fisiologis, psikologis, sosial, dan ekonomi yang dialami lansia tidak dapat diabaikan dan menjadi tantangan bagi lansia, keluarga, masyarakat dan negara (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Lansia lebih rentan terhadap masalah kesehatan, dimana penyakit kronik yang sering dialami lansia seperti Hipertensi, penyakit sendi, Diabetes Mellitus, penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal kronis, yang mana jika tidak diantisipasi dapat menyebabkan kecacatan, beban keuangan bagi negara dan kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, lansia yang menderita Hipertensi sebanyak 23,8%, Diabetes Mellitus sebanyak 6,7%, dan penyakit jantung sebanyak 4,05% (Kementerian Kesehatan RI, 2023b).

Berdasarkan laporan Susenas tahun 2023, masih terdapat 33,28% lansia yang merasa tidak perlu melakukan perawatan lanjutan dan sebanyak 61,21% yang memilih berobat sendiri (Badan Pusat Statistik, 2023a). Selain itu masih rendahnya lansia yang mendapatkan edukasi terkait Hipertensi (68,3%), kepatuhan minum obat (50,5%), dan kepatuhan dalam kontrol masih rendah (62%) (Badan Pusat Statistik, 2023b). Melihat laporan diatas maka optimalisasi perawatan dan pengobatan harus semakin ditingkatkan, karena sebagian besar penyakit kronis yang dialami oleh lansia dapat dicegah, agar dapat diminimalkan beban fiskal, dan kejadian kematian.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan lansia mulai dari tingkat Puskesmas. Berdasarkan laporan capaian SPM (Standar Pelayanan Minimal) tahun 2023, untuk pelayanan kesehatan usia lanjut masih 80,80% dan diartikan belum mencapai target pencapaian. Salah satu upaya untuk meningkatkan capaian pelayanan maka pelayanan primer harus diperkuat dan mudah diakses. Salah satu program pemerintah adalah dengan penguatan upaya preventif di layanan primer dengan melakukan transformasi pelayanan kesehatan yang menjangkau semua siklus hidup, mendekatkan layanan kesehatan di masyarakat, dan memperkuat pemantauan dengan meningkatkan edukasi, skrining kesehatan, layanan posyandu dan kunjungan rumah (Kementerian Kesehatan RI, 2023a).

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada kelompok lansia di Dusun Kowen II daerah binaan Puskesmas Sewon I, kelompok lansia banyak yang menderita Diabetes Mellitus dan Hipertensi, dimana terdapat 74% lansia yang tidak patuh minum obat, dan terdapat 59% lansia yang tidak rutin kontrol ke Puskesmas. Kurangnya informasi yang diperoleh lansia terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan secara teratur dapat menjadi salah satu penyebab peningkatan masalah kesehatan dan rendahnya motivasi kunjungan ke fasilitas kesehatan. Berdasarkan kondisi diatas maka selanjutnya dilakukan implementasi terkait peningkatan layanan kesehatan pada tatanan primer dengan pendekatan posyandu semi ILP (integrasi layanan primer).

METODE

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lansia terkait kesehatannya, terutama bagi kelompok lansia yang menderita Hipertensi dan Diabetes Mellitus dengan menerapkan upaya preventif primer seperti penyuluhan hipertensi dan diabetes mellitus serta terapi herbal dan preventif sekunder seperti skrining kesehatan dan rujukan ke fasilitas kesehatan dengan menggunakan metode posyandu semi ILP. Kegiatan ini berkolaborasi dengan tenaga kesehatan Puskesmas Sewon I Bantul dan kader – kader posyandu Flamboyan Dukuh Kowen II Bantul yang dilakukan pada tanggal 17 – 03 Juli 2024 dengan sasaran yang hadir mengikuti kegiatan sebanyak 65 orang.

Kegiatan pengabdian masyarakat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu pengkajian pada kelompok lansia, dilanjutkan dengan penyelenggaraan posyandu semi ILP (5 meja) yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti skrining DM dan Hipertensi, edukasi Hipertensi dan DM, edukasi terapi komplementer jamu, dan rujukan ke fasilitas kesehatan.

RESULTS

Kegiatan pengabdian ini diikuti sebanyak 65 lansia dari Dukuh Kowen II Bantul. Peserta pengabdian mayoritas berusia 60 – 69 tahun (56,92%), mayoritas berjenis kelamin perempuan (87,69%) seperti yang terlihat di tabel 1 dan 2. Sedangkan Keluhan kesehatan yang dilaporkan berdasarkan hasil skrining kesehatan adalah Hipertensi (57%) dan Diabetes Mellitus (17%) seperti yang terlihat pada tabel 3.

Tabel 1. Distribusi Lansia yang Mengikuti Posyandu (n=65)

Usia Lansia	n	%
60 - 69 tahun	37	56,92
70 – 79 tahun	19	29,23
80 – 90 tahun	9	13,85

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Lansia yang Mengikuti Posyandu (n=65)

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	8	12,31
Perempuan	57	87,69

Tabel 3. Hasil Skrining Kesehatan Lansia (n=65)

Hasil Pemeriksaan	n	%
Hipertensi	37	57
Diabetes Mellitus	11	17
Tanpa Keluhan	17	26

Selanjutnya pelaksanaan penyuluhan kesehatan dilakukan yang dihadiri 65 lansia dengan topik penyuluhan pengelolaan

hipertensi dan diabetes mellitus yang didalam terkait pentingnya pengelolaan diet, keteraturan minum obat dan olahraga. Dan kegiatan diakhiri dengan demonstrasi terapi komplementer herbal: jamu brotowali dan jamu kayu manis untuk Hipertensi dan Diabetes Mellitus.

Kunjungan ke rumah lansia dilakukan, terutama bagi lansia yang saat kegiatan pengabdian mendapatkan surat rujukan untuk mendapatkan pemeriksaan dan perawatan lebih lanjut di Puskesmas. Sebanyak 30 lansia dirujuk ke Puskesmas, pendampingan lansia dilakukan selama proses rujukan, pihak Puskesmas melakukan penjemputan para lansia yang mendapat rujukan dengan menggunakan ambulans.

DISCUSSION

Masih kurangnya kepatuhan lansia untuk secara rutin kontrol ke Puskesmas dapat mengakibatkan belum tercapainya standar pelayanan minimal. Kondisi ini dapat diatasi dengan meningkatkan layanan primer dimana aksesnya mudah untuk didapatkan dan menjangkau semua kalangan masyarakat dan posyandu dianggap mampu menjangkau masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan. Pemerintah berupaya mengoptimalkan pelayanan kesehatan primer, Keputusan Menteri Kesehatan RI No.HK.01.7/Menkes/2015 tahun 2023 menyebutkan transformasi layanan kesehatan primer berfokus pada edukasi masyarakat, penguatan upaya preventif primer dan sekunder serta peningkatan jejaring layanan puskesmas agar pelayanan kesehatan terintegrasi, berkesinambungan dan komprehensif.

Salah satu fokus kegiatan pada posyandu era transformasi layanan primer adalah optimalisasi pencegahan sekunder yaitu skrining kesehatan. Hasil skrining pada peserta pengabdian didapatkan mayoritas mengalami Hipertensi dan Diabetes mellitus, kondisi berjalan lurus dengan hasil pengkajian yang menyatakan mayoritas peserta tidak teratur minum obat dan jarang kontrol kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Berti Angraini & Nurvinanda (2020) yang menyatakan bahwa Hipertensi dan Diabetes Mellitus sering tidak terkontrol karena tidak disadari keluhannya sehingga pasien kurang patuh dalam perawatan dan pemeriksaan kesehatan.

Salah satu kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah skrining Hipertensi dan Diabetes Mellitus. Skrining kesehatan yang dilakukan secara teratur dapat membantu mengetahui kondisi kesehatan seseorang, terutama pada pasien Hipertensi dan Diabetes mellitus yang merasa tidak merasakan keluhan kesehatan karena dapat membantu pasien untuk mendeteksi kesehatan sehingga dapat membantu mengoptimalkan pengendalian tekanan darah dan gula darah yang otomatis mencegah komplikasi lebih lanjut akibat penyakit tersebut (Pefbrianti et al., 2022). Selain itu juga skrining tekanan darah dan kadar glukosa dapat meningkatkan kesadaran diri pasien sehingga dapat memfasilitasi intervensi yang tepat dan meningkatkan hasil kesehatan (Widyananda F et al., 2024).

Selain melakukan skrining, pengabdian bersama dengan kader dan tenaga kesehatan juga melakukan edukasi kesehatan terkait pentingnya kepatuhan minum obat. Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan mayoritas lansia tidak patuh minum obat, hal ini dapat terjadi karena masyarakat kurang terpapar informasi kesehatan sehingga mempengaruhi kunjungan ke fasilitas kesehatan dan kepatuhan minum obat. Edukasi kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran pasien terhadap kejadian penyakit dan untuk mendapatkan pengobatan yang benar

(Widyananda F et al., 2024). Edukasi kesehatan terkait hipertensi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan pasien terkait perawatan hipertensi, hal ini dapat terjadi terutama pada pasien yang secara berkala mendapatkan informasi kesehatan karena akan semakin mendorong pasien untuk merubah perilaku agar lebih baik dan sehat lagi (Nuraisyah et al., 2021).

Selain edukasi terkait Hipertensi dan Diabetes Melitus, lansia juga mendapatkan edukasi terkait pemanfaatan terapi herbal brotowali dan kayu manis sebagai terapi komplementer untuk meningkatkan pencegahan dan memaksimalkan perawatan. Pemilihan jenis herbal tersebut berdasarkan hasil penelitian Sari et al (2021) dimana pasien yang meminum rebusan kayu manis dan tetap meminum obat hipertensi selama 7 hari terbukti mampu menurunkan tekanan darah sistol sebanyak 20 poin dan distol 9 poin, dan kayu manis juga berdampak positif dalam menurunkan kadar glukosa darah terutama jika di konsumsi secara teratur dengan sekali konsumsi 3 – 6 gram perhari (Tauhid et al., 2022). Brotowali juga terbukti mampu menurunkan kadar gula darah secara optimal jika dikombinasikan dengan obat diabetes mellitus karena brotowali dapat meningkatkan sensitivitas insulin (Krisnawati, 2020).

Posyandu juga dapat memberikan rujukan bagi pasien yang perlu memerlukan pemeriksaan lanjut dan kader dapat melakukan kunjungan rumah pada lansia yang tidak dapat mengunjungi posyandu. Pada pengabdian terdapat 30 lansia yang di rujuk ke Puskesmas untuk pemeriksaan lebih lanjut. Tingginya dukungan masyarakat, kader dan tenaga kesehatan berdampak pada optimalisasi pelaksanaan posyandu. Seperti yang diketahui bahwa dukungan dari kader berpengaruh pada pemberdayaan lansia, semakin baik kader memberikan sosialisasi pada masyarakat terkait pelaksanaan posyandu, informasi kesehatan dan pemantauan terhadap lansia maka semakin maksimal juga pelaksanaan posyandu (Fersa et al., 2024).

CONCLUSIONS

Pelaksanaan posyandu dengan pendekatan Integrasi Layanan Primer (ILP) dengan integrasi kegiatan skrining kesehatan, edukasi kesehatan dan mengoptimalkan kerjasama kader dan tenaga kesehatan memainkan peranan penting dalam meningkatkan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu. Adanya kehadiran tenaga kesehatan dan banyaknya jenis kegiatan di posyandu menjadi salah satu pertimbangan lansia untuk mengikuti posyandu. Sehingga kedepannya dengan adanya transformasi layanan primer, tenaga kesehatan dan kader dapat berkerjasama memberikan pelayanan posyandu ILP yang dapat menysasar seluruh siklus hidup dengan mengoptimalkan layanan promotif dan preventif seperti edukasi kesehatan, skrining, kunjungan rumah. Kedepannya perlu adanya peningkatan kemampuan ketrampilan bagi kader berupa keterampilan pengelolaan posyandu dan keterampilan dasar kesehatan lainnya untuk dapat menunjang pelaksanaan posyandu di era tranformasi kesehatan.

REFERENCES

Badan Pusat Statistik. (2023a). *Profil Statistik Kesehatan 2023* (7th ed., Vol. 7). Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2023b). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023* (Vol. 2). Badan Pusat Statistik.

Berti Anggraini, R., & Nurvinanda, R. (2020). Skrining Kesehatan Tentang Hipertensi, Kolesterol Dan Diabetes Militus Di

Desa Cengkong Abang Kabupaten Bangka. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 3(2), 346–351.

- Fersa, K. A., Rafni, A., Fatmariza, & Muchtar, H. (2024). Pemberdayaan lansia oleh kader Posyandu. *Journal Of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 258–274.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Infodatin: Lansia Berdaya, Bangsa Sejahtera. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (p. 12).
- Kementerian Kesehatan RI. (2023a). Modul Pelatihan Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023b). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023. In *Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–965). Kementerian Kesehatan RI.
- Krisnawati, M. (2020). UJI PERBANDINGAN AKTIVITAS ANTIDIABETES BROTOWALI (*Tinospora crispa* (L) Miers .) DENGAN METFORMIN PADA MENCIT (*Mus Musculus*) PUTIH JANTAN. *Jurnal Dunia Farmasi*, 5(1), 21–28.
- Nuraisyah, F., Purnama, J. S., Nuryanti, Y., Agustin, R. D., Desriani, R., & Putri, M. U. (2021). Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Lansia untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 364–368. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1845>
- Pefbrianti, D., Hairina Lestari, D., & Noor Ifansyah, M. (2022). Optimalisasi Kesehatan Lansia Dengan Kegiatan Skrining Diabetes Mellitus Dan Hipertensi. *COVIT (Community Service of Health): Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.31004/covit.v2i1.3684>
- Sari, P. M., Dafriani, P., & Resta, H. A. (2021). Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi dengan Pemberian Kulit Kayu Manis. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 184–191. <https://doi.org/10.33757/jik.v5i1.307.g146184>
- Tauhid, I. S., Arsal, A. F., Syamsul, R. F., Nasaruddin, H., Bima, I. H., Rismayanti, Paulus, & Sujuthi, A. R. (2022). Pengaruh Pemberian Ekstrak Kayu Manis (*Cinnamomum Burmannii*) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Mencit (*Mus Musculus*). *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(2), 59–67. <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj%0APengaruh>
- Widyananda F, A., Rizqy, M. S., Caesar, M. A., Tiana, D. A., Fathinah, S., Haryono, N. I., Majida, salwa D., Dendi, A., Nugraha, Y., Rizaldi, M. Y., Herianto, R., Alif, M., Nahan, E. A., Gregorius, O., Purba, A. N., & Hanasia. (2024). Langkah Preventif Terpadu: Penyuluhan dan Skrining Hipertensi, Diabetes Melitus, dan Asam Urat di Desa Bahu Palawa. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyaraakat (PKM)*, 7(11), 5133–5145. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i11.17587>